

## SHOLAT DHUHA SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA TENAGA PENDIDIK DI UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

**Faqih Purnomosidi**

*Prodi Psikologi Universitas Sahid Surakarta*

*Faqihpsychoum26@email.com*

### ABSTRAK

Dakwah merupakan sebuah amalan yang dianjurkan bagi setiap muslim. Banyak media dakwah yang bisa dipakai untuk membuat individu mengenal bahkan dekat dengan Islam. Salah satu media tersebut adalah sholat. Sholat merupakan sebuah amalan yang bisa mendatangkan banyak manfaat dalam kehidupan seseorang, baik lahir maupun batin. Sholat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sholat dhuha. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan gambaran sholat dhuha sebagai media dakwah. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui interview dan observasi. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 orang. Hasil dalam penelitian ini adalah sholat dhuha yang dikerjakan informan mampu membuatnya mendapatkan kebahagiaan yang baik yaitu hati menjadi tenang, tentram, pikiran menjadi nyaman, semangat dalam menjalani aktivitas kerjanya, mendapatkan solusi terkait permasalahan kerja, target kinerja menjadi lebih fokus, suasana atau mood dalam mengajar lebih menyenangkan dan rezeki terkait keperluan informan dalam urusan pekerjaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sholat dhuha dapat menjadi salah satu strategi media dakwah di lingkungan Universitas Sahid Surakarta.

**Kata Kunci:** Sholat Dhuha Dan Media Dakwah

### ABSTRACT

*Da'wah is a practice recommended for every Muslim. There are many media of da'wah that can be used to make individuals know and even close to Islam, one of these media is prayer. Prayer is a practice that can bring many benefits in one's life, both physically and mentally. The prayer referred to in this research is the Duha prayer. The purpose of this study was to identify and describe the description of dhuha prayer as a medium of preaching. The method in this research is qualitative with data collection techniques through interviews and observations. The number of informants in this study amounted to 10 people. The results in this study are that the Duha prayer that the informants do is able to get good happiness, namely the heart becomes calm, at ease, the mind becomes comfortable, the enthusiasm for carrying out work activities, obtaining solutions related to work problems, performance targets become more focused, atmosphere or mood in teaching. more fun and sustenance related to the needs of informants in work matters. With these results, the dhuha prayer has become one of the methods of preaching media in the Sahid University of Surakarta.*

**Keywords:** *Dhuha And Da'wah Media*

## PENDAHULUAN

Dakwah merupakan upaya untuk menumbuhkan kesadaran dari dalam individu yaitu suatu kesadaran yang memungkinkan pendakwah mempunyai persepsi, pemahaman dan pengertian yang cukup sempurna tentang Islam sebagai sumber pengetahuan dalam hidupnya, dan juga dapat menghidupkan nila semangat dan kemauan dalam dirinya untuk mewujudkan, mengerjakan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam tersebut dalam kehidupannya sehari-hari (Aziz, dalam Rubawati 2018 ). Dakwah merupakan sebuah penekanan proses kegiatan dan aktivitas, karena kecil sebuah dakwah langsung mengandung sebuah keberhasilan tanpa melalui sebuah proses, namun hasil ataupun urgensi dakwah pada dasarnya mampu menghasilkan sebuah pemahaman, pengertian, pengetahuan, , sikap dan tindakan individu yang menyangkut *Aqidah, Akhlak, Ibadah dan Muamalah*.

Dakwah merupakan sebuah tugas berat, karena sebuah kewajiban bagi para pendakwah harus mampu merealisasikan apa yang telah menjadi sebuah tema dan bentuk amal sholah atau ibadah yang di ajarkan. Dalam Al-Quran Surat Shaff ayat 2-3 diperintahkan "*Wahai orang-orang yang beriman, mengapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi*

*Allah bahwa kamu me nga takan apa-apa yang tidak kamu kerjakan."* (<http://republika.co.id>, diakses pada 29 Mei 2021). Ayat ini menjadi sebuah motivasi tersendiri pendakwah untuk mengajarkan nilai-nilai ibdah dan spiritual dilingkungan tempat bekerja. Dakwah juga dikatakan sebagai proses perubahan sosial karena dengan berdakwah yang mampu ditrima dengan nyaman dan kehangatan mampu membuat persepsi tersendiri dari berbagai kalangan individu sehingga akan terjalin komunikasi di tempat mereka berada.

Pada umumnya kegiatan dakwah dalam lingkungan akademik kampus bisa dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa, namun pada umumnya banyak kita jumpai dalam lingkungan pendikdikan di tingkat Universitas dosen atau tenaga pendidik memegang peranan penting untuk melakukan dakwah atau penyebaran agama. Beraneka ragam media dakwah dikampus bisa dilakukan oleh seorang tenaga pendidik baik melalui ceramah, penyebaran pamflet, dan tentunya aktifitas langsung yang mampu membrikan dampak atau pengaruh dalam kehidupan tenaga pendidik tersebut.

Salah satu media yang di maksud dalam hal ini adalah dengan berdakwah dengan ibadah sholat. Sholat merupakan amalan ibadah yang dimintai

pertanggung jawaban pertama di akherat, sehingga menjadi fundamental dalam kehidupan seorang muslim. Sholat merupakan amalan yang sangat diperhitungkan dalam kehidupan seseorang karena Nabi Pernah bersabda yang artinya” *jika sholatnya baik, maka baik pula amalan yang lain, jika sholatnya buruk maka akan buruk juga amalan yang lain*”.(HR. Thabrani)

Sholat merupakan amal sholat yang paling cepat mendekatkan kepada Allah SWT. Setiap tahapan sholat mempunyai arti untuk menjadi media diri kedalam sebuah kesiapan dalam menunaikan ibadah. Ibadah sholat yang dimaksudkan di sini adalah ibadah Sholat Dhuha. Sholat dhuha merupakan ibadah sholat sunnah yang ditekankan oleh Rasulullah SAW karena banyaknya manfaat yang dapat diraih, baik secara lahir maupun batin baik secara fisik, maupun psikologis.

Rasulullah SAW bersabda “*Dalam tubuh manusia terdapat 360 persendian, dan ia wajib bersedekah untuk tiap persendiannya.*” Para sahabat bertanya, “*siapa yang sanggup wahai Rasulullah?*” “*beliau menjawab, “ Ludah dalam masjid yang dipendamnya atau sesuatu yang disingkirkan dijalan, jika ia tidak mampu, maka dua rekaat dhuha sudah mencukupinya*” (H.R Ahmad, Dan Abu Dawud, dalam Ramadhani 2013).

Peregangan sangat mutlak untuk diperlukan dalam menghadapi hari yang penuh tantangan, baik dirumah ,dikantor ataupun disekolahan. Sholat memang mempunyai kombinasi yang unik dari setiap gerakannya bagi tubuh, khusus sholat dhuha waktunya memang tergolong unik karena dimana waktu-waktu tersebut tubuh memerlukan energi dan juga harus bersiap menghadapi stres yang menempa.

Kazim (dalam ramadhani, 2013) mengatakan , “ *repeated and regular movement of the body during prayers improve muscle tone and power, tendon strength, joint flexibility and the cardiovascular reserve*”. Itulah peregangan dan persiapan untuk menghadapi tantangan dari aktivitas, karena sholat dhuha berkaitan dengan permulaan aktivitas. Sholat dhuha yang dikerjakan seseorang individu selain mempunyai manfaat aspek kesehatan juga memiliki sebuah aspek sugesti terhadap kelancaran dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

“*Wahai anak Adam, sholatlah karena Aku empat reka'at diawal siang, niscaya Aku cukupi kamu diakhir siang*” (H.R. Tirmidzi, dalam Al-Qathani 2016).

Mafrukho (2009) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh shalat dhuha terhadap ketenangan jiwa SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo disebutkan bahwa 73,3% ketenangan siswa tergolong baik,

sedangkan data statistik mengatakan dari jumlah sampel 41 siswa didapatkan hasil analisis data  $-0,615$  yang artinya siswa mempunyai ketenangan jiwa yang cukup dari pengaruh sholat dhuha yang dikerjakan. Berbagai manfaat sholat dhuha juga dapat diketahui dari hasil penelitian tesis yang pernah dilakukan oleh Sidi (2014), perihal profil kesejahteraan psikologis pada pelaksana sholat dhuha disebutkan bahwa Sholat Dhuha yang dikerjakan informan mampu menjadi media untuk mendapatkan kualitas Kesejahteraan Psikologis yang baik pada semua aspek yang ada yaitu penerimaan diri, hubungan dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi. Informan juga mendapatkan manfaat yang sama dari Sholat Dhuha yang dikerjakannya yaitu hati menjadi tenang, tenang, pikiran menjadi nyaman, percaya diri, semangat, tidak mudah emosi, dan rezeki mereka meningkat baik itu penghasilan maupun profesi pekerjaannya.

El-Ma'rufie (2010) memberikan penjelasan bahwa dengan menjalankan sholat dhuha maka kecerdasan emosional kita akan terasah sehingga akan mengalami peningkatan dalam hal kecerdasan atau segi pemahaman. Selain itu dikatakan dengan sholat dhuha maka produktifitas serta profesionalitas kita dalam bekerja

akan mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena individu yang melakukan sholat dhuha, maka hati, pikiran akan menjadi tenang dan nyaman. Dalam melakukan kegiatan kerja individu seringkali memiliki tekanan dan terlibat persaingan aktifitas yang sangat tinggi, akhirnya jiwa dan pikiran menjadi resah, kalut, hati tidak tenang, dan emosi tidak stabil. Oleh karena itu, pada saat itulah sholat dhuha memiliki peranan penting. Meskipun hanya dikerjakan lima atau sepuluh menit, sholat dhuha mampu membasuh jiwa yang kalut, mnyegarkan pikiran, mengontrol emosi dan membuat hati tenang.

Manfaat sholat dhuha juga dapat memberikan dampak yang untuk mengurangi kecemasan, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailani dan Kuncoro (2019) yang berjudul Efektifitas Terapi Kilat Dhuha Dzikir dan Sholat Dhuha Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Narapidana Wanita di lapas Wanita Kelas II Semarang. Lebih lanjut Lailani dan Kuncoro (2019) mengatakan para anggota Narapidana mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah diberi terpi sholat dhuha

berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil suatu rumusan yang hendak menjadi dasar penelitian ini yaitu bagaimana Gambaran Sholat Dhuha

Pada Tenaga Pendidik Di Universitas Sahid Surakarta.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Sholat Dhuha

Sholat Dhuha merupakan salah satu di antara Sholat-Sholat sunah atau ibadah tambahan yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Sesuai dengan sabda Rasulullah yang artinya: *“Allah Ta’ala berfirman: Wahai anak Adam, janganlah engkau tinggalkan empat raka’at shalat di awal siang (di waktu Dhuha). Maka itu akan mencukupimu di akhir siang.”* (HR. Ahmad, dalam Sayyid, 2011). Sholat Dhuha terdiri dari dua kata, yakni “Sholat” dan “Dhuha, di dalamnya tidak hanya terkandung pengertian materialistis, tetapi juga pengertian spiritualistis. Pandangan materialistis dapat diartikan sebagai gerakan badan saja, sedangkan pengertian spiritualistis adalah sebagai kegiatan rohani. Sholat adalah do’a, permohonan, permintaan, dan salah satu bentuk komunikasi akrab dengan sang Pencipta.

Seseorang yang sedang beraktivitas guna mendapatkan kesejahteraan hidup kemudian diiringi dengan Sholat Dhuha, maka orang tersebut memiliki sebuah harapan dan keyakinan agar Allah memberikan kemudahan. Dalam hal ini Sholat Dhuha dapat berfungsi untuk meningkatkan rasa percaya diri, optimisme dan keyakinan yang tinggi dalam diri

seseorang, karena dengan mengistiqamahkan Sholat Dhuha maka akan mendatangkan pikiran yang benar, memperoleh jalan yang benar dan mendatangkan rezeki yang halal dan barokah (Makhdlori, 2012).

### Manfaat Sholat Dhuha

Sholat Dhuha yang dikerjakan dengan rutin dan sungguh-sungguh akan banyak mendatangkan manfaat diantaranya:

1. Makhdlori (2012), mengatakan Sholat Dhuha Dapat membangun motivasi dan spirit yang sangat berguna ketika seseorang tengah beraktivitas.
2. Dengan melaksanakan Sholat Dhuha seseorang akan mendapatkan tambahan tenaga batin dan memudahkan mendapat petunjuk dari Allah berupa intuisi dan inspirasi (dalam Makhdlori, 2012).
3. Sholat Dhuha dapat mendatangkan rezeki sebagaimana hadist Rasulullah SAW *“Sholat Dhuha itu mendatangkan rezeki dan menolak kemiskinan, dan tidak ada yang memelihara sholat sholat kecuali hanya orang-orang yang bertaubat”*(HR.Tirmidzi dalam Aisyah & Irfan 2012)
4. Sholat Dhuha dapat menuntut umat untuk berusaha lebih semangat , berdo’a dan bekerja penuh semangat

(Prof. Asep Muhyidin, dalam El-Ma'rufie 2010).

5. Sholat Dhuha dapat memperoleh keberdayaan ekonomi demi menggapai ridho Ilahi (Aep Kusnawan, dalam El-Ma;rufie 2010).
6. Sholat dhuha mampu menangkal stres dalam rutinitas sehari-hari. (Aisyah & Irfan, 2012)
7. Pada hakikatnya sholat apapun itu mampu menghilangkan ketegangan karena adanya perubahan pola pada gerak tubuh sehingga secara fisiologi akan menimbulkan nuansa rehat penting bagi tubuh ( Muhammad, 2011)

### Bacaan Do'a Sholat Dhuha

Afifi (2012) mengatakan dalam hal berdo'a sebenarnya apapun yang kita ucapkan diperbolehkan, namun dalam Sholat Dhuha ada do'a tersendiri yang sering diucapkan, yang do'a tersebut mempunyai arti:

*"Ya Allah, sesungguhnya waktu dluhaa adalah waktu dluhaa-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, kebagusan adalah kebagusan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, kekuasaan adalah kekuasaan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu. Ya Allah, apabila rizqi kami di atas langit, turunkanlah, bila dalam bumi, keluarkanlah, bila sukar, mudahkanlah, bila haram, sucikanlah, bila*

*jauh, dekatkanlah, dengan hak waktu dluhaa, keagungan, kebagusan, kekuatan dan kekuasaan-Mu. Berilah kepada kami apa-apa yang telah Engkau berikan kepada hamba-hamba-Mu yang shalih-shalih."*

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa do'a Sholat Dhuha adalah do'a yang bertujuan untuk menarik rezeki, baik materi maupun non materi yang mana materi dan non materi tersebut berada disetiap penjuru.

### Raka'at dan Waktu Sholat Dhuha

Jumlah dalam rekaat Sholat Dhuha tidak di batasi, namun paling sedikit adalah 2 rekaat sampai 12 rekaat. Adapun dalam hadist di sebutkan sebagai berikut:

1. Dari Mu'dzah, bahwa ia bertanya kepada Aisyah: *"Berapa jumlah rakaat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika menunaikan shalatDhuha?"* Aisyah menjawab: *"Empat rakaat dan beliau menambah bilanganrakaatnya sebanyak yang beliau suka."* (HR. Muslim dan Ibnu Majah, dalam Al-Qathani 2016).
2. Dari Anas Bin Malik, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Barangsiapa mengerjakan shalat Dhuha sebanyak 12 (dua belas) rakaat, maka Allah akan membangunkan untuknya istana di*

*syurga*” (HR. Turmuzi dan Ibnu Majah, dalam makhdlori 2012).

Dari Zaid bin Arqam, bahwa ia melihat orang-orang mengerjakan shalat dhuha (pada waktu yang belum begitu siang), maka ia berkata: “ *sesungguhnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Shalatnya orang-orang yang kembali kepada Allah adalah pada waktu anak-anak onta sudah bangun dari pembaringannya karena tersengat panasnya matahari”* (HR. Muslim, dalam Afifi 2012). Anak-anak onta sudah bangun karena panas matahari itu digambarkan dengan pagi hari jam 08:00 WIB, adapun sebelum jam itu dianggap belum ada matahari yang sinarnya dapat membangunkan anak onta.

## Dakwah

Dakwah, ditinjau dari segi bahasa *Da’wah* berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*) (Saputra, 2011).

Untuk memahami dakwah secara tepat, maka perlu dikemukakan berbagai pengertian dakwah, baik secara etimologis maupun termologinya, sehingga akan di temukan makna dakwah dalam pengertian bahasa maupun istilahnya. Secara etimologis, kata “dakwah” adalah bentuk

*masdar* dari kata (*fi’il madzhi*) dan (*fi’il mudhori*) yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon (Muriah, 2000) . Sedangkan menurut Muhammad Husain Fadhlullah Al-Hasani (1997) secara bahasa kata dakwah cukup aktifitas *amar ma’ruf nahi mungkar*. Pemaknaan yang demikian berdasarkan pada kenyataan, bahwa *amar ma’ruf nahi mungkar* merupakan praktik dakwah untuk mengajar orang dan mengikuti kebaikan, sedangkan kegiatan *nahi mungkar* merupakan pelaksanaan dakwah untuk mengajak orang untuk menjauhi dan meninggalkan segala perbuatan mungkar dan jelek. Oleh karena itu, kedua kegiatan tersebut memiliki makna dakwah dan ajakan dakwah untuk berbuat keshalihan, baik melakukan perbuatan yang baik maupun tidak melakukan segala yang jelek dan *mungkar*.

Menurut Arifin (1997) definisi dakwah adalah suatu ajakan baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap pengajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.

Menurut Sukir (dalam Yuliani, 2018) dalam skripsinya yang berjudul *Dakwah pembangunan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Tinjauan Islam Di Desa Iring Mulyo* yang menjelaskan bahwa definisi dakwah adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup di dunia dan akhirat. Menurut Amrullah (dalam Abdullah, 2019) dalam jurnal *Pemberdayaan Masyarakat yang berjudul Paradigma Dan Epistemologi Dakwah* menjelaskan bahwa definisi dakwah adalah mengadakan dan mengadakan arah perubahan. Mengubah struktur masyarakat dan budaya dari *kedholiman* kearah keadilan, kebodohan kearah kemajuan atau kecerdasan, kemiskinan kearah kemakmuran, keterblakangan kearah kemajuan, yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat kearah puncak kemanusiaan.

Menurut Sulthon (2003) definisi dakwah adalah setiap aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis aqidah, syari'ah dan akhlak islamiyah. Dakwah adalah upaya konstruktif seseorang untuk melakukan perubahan suatu situasi yang

negatif menjadi situasi positif. dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan untuk mengajak manusia dengan cara bijak sana baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun tingkah laku yang mengarah kepada kebaikan atau kemaslahatan kepada orang lain baik individu maupun kelompok, orang tersebut melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran sesuai ajaran islam untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, tanpa adanya unsur paksaan.

Tahir dkk (2014) menjelaskan Al Qur'an memberikan landasan teoritis agar dakwah dilakukan dengan hikmah. Hikmah dalam bahasa sehari-hari sering diartikan sebagai tindakan yang bijaksana. Orang yang bijak tentunya orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang dalam, yang tidak hanya satu bidang tetapi juga pada bidang yang lainnya. Dengan pengetahuan yang dimiliki itu ia akan bisa memilih metode dan materi apa yang tepat untuk diberikan kepada sasaran dakwah yang dihadapi.

### **Dasar Hukum Dakwah**

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslimin dan muslimat. Misalnya *amar ma'ruf nahi mungkar*, *jihad* dan memberi nasehat. Untuk menguatkan kewajiban dakwah bagi setiap muslim perlu juga ditinjau dari segi kepentingan



perkembangan dakwah dan pemanfaatan ilmu untuk diri sendiri dan orang lain, sesuai firman Allah di dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

*Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*(QS.An-Nahl:125, dalam Depag RI 2012).

Kata *ud’u* yang diterjemahkan dengan seruan, ajakan adalah *fi’il amar* yang menurut kaidah usul fiqih *fi’il amar* adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakannya selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunah atau hukum lain. Jadi melaksanakan dakwah adalah wajib hukumnya karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu, dan hal ini telah disepakati oleh para ulama tentang status kewajiban itu apakah *fardlu ain* atau *fardlu kifayah*.

Pendapat ulama pertama mengatakan bahwa berdakwah itu hukumnya *fardlu ain*, dimana setiap orang islam wajib hukumnya tanpa terkecuali untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Adapun pendapat ulama yang kedua menyatakan bahwa berdakwah hukumnya

adalah *fardlu kifayah*. Artinya dakwah dapat dilaksanakan oleh sebagian atau kelompok orang saja dan itu sudah dianggap memadai. Perbedaan ini karena adanya perbedaan penafsiran terhadap (QS. Ali Imron 104): *Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*. Perbedaan pendapat itu terletak pada *minkum ”min”* diberikan pengertian *littabidh* / sebagian, sehingga menunjuk kepada hukum *fardlu kifayah*. Sedangkan pendapat lain mengartikan dengan *littabiyin* atau *lil bayaniyah* / menerangkan sehingga menunjuk kepada *fardluain*.

## **Unsur-Unsur Dakwah**

### **Subyek Dakwah (*da’i*)**

Subyek dakwah atau *da’i* adalah pelaksana daripada kegiatan dakwah, baik secara perorangan individual maupun secara bersama-sama secara terorganisasikan. Subyek dakwah (*da’i*) merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah. Maksudnya manusia (*da’i*) sebagai pelaku adalah unsur yang paling penting dan menentukan.<sup>12</sup> Pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai *mubaligh* atau orang yang menyampaikan dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai

komunikator. Untuk itu dalam komunikasi dakwah yang berperan sebagai *da'i* atau *mubaligh* adalah: secara umum adalah umat muslim yang *baligh* (dewasa) dimana bagi mereka berkewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisah darimisinya sebagai umat islam, sesuai dengan perintah “*sampaikan semua yang kamu terima dari padaku walau hanya satu ayat*” (Aziz, 2004)

Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhasis*) dalam bidang agama islam, yang dikenal dengan panggilan ulama. Sedangkan untuk mewujudkan seorang *da'i* yang profesional yang mampu memecahkan kondisi persoalan *mad'unya* sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh obyek dakwah, ada beberapa kriteria. Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* menurut Aziz secara umum, yaitu:

1. Mendalami Al-Qur'an dan Sunah serta sejarah kehidupan Rosul serta Khulafaurrasyidin.
2. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
3. Berani mengungkap kebenaran, kapanpun dan dimanapun.
4. Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya bersifat sementara.
5. Satu kata dengan perbuatan.

6. Terjauh dari hal-hal yang dapat menjatuhkan harga diri.

Tentu saja sifat-sifat ideal tersebut hanya dimiliki oleh seorang Nabi dan Rosul. Akan tetapi, sifat-sifat tersebut seharusnya secara maksimal harus dimiliki oleh juru dakwah atau *da'i*. Tidak lain agar risalah yang disampaikan berbekas dan berpengaruh dalam kehidupan sosial.

### **Obyek Dakwah (*mad'u*)**

Obyek dakwah atau *mad'u* menurut (Aziz, 2004) yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun yang tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Obyek dakwah dapat dibedakan atas umat dakwah dan *umat ijabah*. Umat dakwah adalah masyarakat luas non muslim, sedangkan *umat ijabah* adalah mereka yang telah memeluk agama islam (kaum muslim) sendiri. Terhadap umat dakwah, dakwah bertujuan untuk mengenalkan islam kepada mereka (dengan dialog apapun) agar tertarik dan dengan kesadaran sendiri mereka menjadi islam sbagai pilihan agamanya. Terhadap umat ijabah, dakwah bertujuan untuk lebih meningkatkan lagi penghayatan dan pengamalan mereka, sehingga menjadi muslim yang benar-benar islami.

## Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh subyek dakwah (*da'i*) dalam melaksanakan tugasnya (berdakwah). Sudah barang tentu dalam berdakwah diperlukan cara-cara tertentu agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Untuk itu seorang *da'i* perlu melihat kemampuan yang ada pada dirinya dan melihat secara benar terhadap obyek dalam segala seginya. Metode dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu *al-islam* atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan atau kegagalan dakwah bergantung dari bagaimana memakai metode yang tepat. Dakwah harus mencocokkan dengan *mad'u* yang akan dijadikan sasaran. Ada beberapa metode yang digunakan oleh *da'i* pertama Nabi Muhammad SAW, mupun penerusnya pada zaman sekarang, yaitu:

### 1. Metode dengan Lisan

Yakni menyampaikan informasi, atas pesan dakwah melalui lisan, seperti: khutbah, ceramah, pidato, diskusi  
Metode dengan Tulisan Dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, seperti: buletin, risalah, pamflet, adaran, diktat dan sependuk.

### 2. Metode *Home Visit* (*silaturahmi*)

Yakni suatu bentuk penyampaian langsung dengan cara memperlihatkan perbuatan atau tingkah laku seperti: silaturahmi, menjenguk orang sakit, membangun masjid, membuka tempat penampungan anak jalanan dan anak yatim.

### 3. Metode *Infiltrasi* atau Sisipan

Metode ini menyampaikan dimana inti agama atau jiwa keagamaan disusupkan ketika memberi keterangan, penjelasan, pelajaran, kuliah, ceramah, pidato, dan lain-lain. Maksudnya dengan materi lain (bersifat umum) dengan tidak terasa kita memasukkan intisari / jiwa keagamaan kepada hadirin.

### 4. Metode Drama (*Role Playing Method*)

Dakwah dengan metode ini menggunakan suatu cara penyajian materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada *mad'u* agar dakwah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal berbeda dengan metode *ilfiltrasi* karena bersifat umum, sedangkan drama lebih spesifik.

## Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah merupakan segala bentuk pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia

yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Materi dakwah sebagai pesan dakwah merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan dakwah. sebagai isi ajakan dan ide gerakan dimaksud agar manusia menerima dan memahami ajaran tersebut. supaya ajaran islam benar-benar diketahui, dipahami, dihayati, dan diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.

Pada dasarnya materi dakwah islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, namun secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok. yaitu:

1. Masalah Keimanan (Akidah)

Aqidah dalam islam adalah sbagai *i'tikad batiniyah aqidah* mencakup masalah-masalah yang erat kaitannya dengan rukun iman.

2. Masalah Ke-islaman (syari'ah)

Syari'at dalam islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan dengan manusia dengan tuhan- Nya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia.

3. Masalah Budi Pekerti (Akhhlak)

Masalah akhlak dalam masalah dakwah dari segi aktifitas tentunya

sebagai materi dakwah, ini merupakan hasil atau buah keimanan dan ke-Islaman seorang.

Menurut Asmuni Syukir, keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber. yaitu:

1. Al-Qur'an Hadits

Ajaran Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-Qur'an dan Hadits Rosulullah SAW. Yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh sebab itu materi dakwah Islam hendaklah tidak boleh terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak bersandar dari keduanya (Al-Qur'an dan Hadits) seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam.

2. *Ra'yu* Ulama (opini ulama)

Ulama menganjurkan umatnya untuk berfikir, berjihad menentukan hukum-hukum yang sangat oprasional sebagai tafsiran dan takwil Al-Qur'an dan Hadits. Dengan kata lain penemuan baru tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.

Dengan kata lain dakwah merupakan bahan atau sumber yang dapat

digunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah, materi dakwah tidak terbatas pada Al-Qur'an dan Hadits saja tetapi keberhasilan tersebut dibawa oleh para mubaligh yang berhubungan pada diri nabi beserta sahabat-sahabatnya dalam rangka menegakkan ajaran-ajaran tauhid, ilmu pengetahuan sosial di tengah-tengah masyarakat yang dihadapi.

### Media dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah (*Wasilah*) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u* (obyek dakwah). Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media dakwah (*wasilah*). Macam-macam dakwah menurut Aminudin adalah sebagai berikut:

1. Dakwah melalui lisan atau secara langsung. Dimana *da'i* menyampaikan ajakan dakwahnya kepada *mad'u*.
2. Dakwah melalui tulisan. Kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan, dan dakwah melalui tulisan akan lebih lama dan kuat, bahkan dapat diulang-ulang sesuai dengan tempat yang tersedia.
3. Dakwah melalui alat-alat Audio. Yaitu alat-alat yang dinikmati

melalui alat pendengaran. Seperti radio, kaset tape dan lainnya.

4. Dakwah melalui alat Visual. Yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan alat-alat yang dapat dilihat oleh mata manusia. Seperti seni lukis, kaligrafi, seni ukir dan lainnya.
5. Dakwah melalui alat-alat Audio Visual. Yaitu alat perantara yang dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah yang dapat dinikmati dengan mendengar dan melihat. Seperti televisi, video dan lainnya.

### Tujuan Dakwah

Jamaludin Kafie (dalam, Astuti 2015) mengemukakan tujuan dakwah dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Tujuan utama adalah memasyarakatkan *akhlak* dan mengakhilkan masyarakat, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, *akhlak* akan menjadi landasan untuk memimpin manusia yaitu bertindak, berfikir, dan perasaan. *Akhlak* seseorang akan membentuk *akhlak* bermasyarakat, negara dan umat.
2. Tujuan umum adalah menyeru manusia untuk selalu menjalankan perintah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW serta memenuhi panggilan-Nya dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan di dunia

- dan akhirat.
3. Tujuan khusus adalah berusaha membentuk suatu tatanan masyarakat yang menjalankan segala macam perintah-perintah dan menjauhi segala larangan ajaran Islam.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan Observasi. Informan dalam penelitian ini adalah 10 orang yang berprofesi sebagai Tenaga Pendidik atau Dosen Di Universitas Sahid Surakarta.

**Tabel 1**

Panduan pedoman wawancara

A. Perilaku Sholat Dhuha pada informan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang melatarbelakangi anda melakukan Sholat Dhuha?</li> <li>2. Berapa seringkah anda melakukan Sholat Dhuha dalam seminggu?</li> <li>3. Kendala apa saja yang anda alami dalam menjalankan Sholat Dhuha?</li> <li>4. Bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?</li> <li>5. Bagaimanakah usaha anda dalam mempertahankan keajegan sholat dhha?</li> <li>6. Apa yang anda rasakan jika sudah terlalu lama tidak menjalankan Sholat Dhuha?</li> </ol>
--	---

<b>B. Peran Sholat Dhuha Terhadap p Kinerja</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda merasakan perubahan dalam hidup terhadap Sholat Dhuha yang anda kerjakan?</li> <li>2. Apa peran sholat dhuha terkait dengan pekerjaan yang saudara lakukan</li> </ol>
---	---

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Frekuensi pelaksanaan sholat Dhuha informan
- b. Jumlah rekaat dan waktu pelaksanaan Sholat Dhuha informan Hasil

### HASIL PENELITIAN

Dari hasil yang ditemukan dilapangan baik dengan pengambilan data melalui wawancara dan observasi dapat ditemukan hasil terkait manfaat sholat dhuha yang dikerjakan oleh informan. Manfaat yang didapatkan informan dapat dijadikan sebagai media dakwah untuk menggalakan sholat dhuha di tempat kerja, dalam hal ini di lingkungan kampus yang mana tenaga pendidik menjadi public figur. Banyaknya manfaat yang diperoleh informan bisa membuat individu lain yang belum mengenal sholat dhuha akan mencoba mengerjakannya. Salah satu manfaat sholat dhuha yang dikerjakan oleh informan adalah perihal kualitas kinerja, sehingga hal ini akan berdampak dengan individu lain yang belum mengerjakan sholat dhuha untuk mengerjakannya

dengan salah satu tujuan adalah perbaikan kualitas kerja yang merujuk mampu meningkatkan produktifitas kerja. Hasil selengkapnya perihal sholat dhuha bisa dilihat dari bagan berikut ini.

N o	Na ma	Jabat an	Re ka at	Wak tu Pen gerj aan	Frek uens i Pen gerj aan	Hasil
1	Da hla n	WR III	2- 4	07.3 0	7 Hari	Keten angan batin, solusi perma salaha n kerjaa n
2	Des tin a	Deka n	2- 4	07.3 0	7 Hari	Keten angan hati, kemu dahan dalam pekerj aan
3	Fir da us	Kepa la IT	4	08.0 0	7 Hari	Tenan g, bisa menga tur ritme pekerj aan, rezeki keuan gan lancar
4	Sof i	Kapr odi IKO M	4	08.0 0	7 Hari	Lanca r menga jar, rezeki lancar  , suasan a hati dan menga

						jar menye nangk an
5	Ev elyi n	Kepa la LPP M	2	07.3 0	7 Hari	Menja dikan nya displin dalam bekerj a, periha l job pekerj aan lebih termot ivasi, rezeki soal uang dan maka n cukup
6	Wi dio no	Dose n Biasa Kepe rawa tan	4	08.3 0	7 Hari	Urusa n pekerj aan lancar , hati menja di tenang
7	Dhi an	Kepa la Lab Psiko logi	8	08.0 0	7 Hari	Urusa n pekerj aan lancar , hatiny a menja di tenang
8	Qo nit a	Dose n Biasa Farm asi	4	08.0 0	7 Hari	Emosi terkon trol, urusa n kerjaa n lancar , hati

						menja di tenang
9	Ani ta	Kapr odi TIN	2- 4	09.0 0	5-6 Hari	Enjoy pekerj aan, yakin hasil kerja, kerjaa n menja di fokus, hati menja di tenang
1 0	Dia n Rif a'i	Dose n Baha sa	4	08.0 0	7 Hari	Dimu dahka n dalam menga jar saat presen tasi, lebih tenang , urusa n kerja dimud ahkan

## PEMBAHASAN

Hiruk pikuknya dunia tempat kerja menjadi sebuah pemikiran mendalam bagi para pendakwah, bagaimana tidak mereka yang bisa dikatakan gila kerja sampai kadang lupa waktu untuk beribadah kepada Sang Pencipta meskipun adzan sudah dikumandangkan. Pada dasarnya sesibuka apapun kita mnegjar rezeki namun jangan sampai lupa terhadap

tanggung jawab kita sebagai hamba Allah yaitu beribadah sabagai wujud syukur. Inilah alasannya mengapa dakwah di kalangan karyawan dan dunia perkantoran menjadi penting. Ustaz Hilman Rosyad MA mengatakan, jangan sampai para karyawan hanya menghabiskan umurnya untuk berburu dunia dan melupakan akhirat. Bahkan, menurutnya, para karyawan di perkantoran sangat dahaga akan siraman ruhani dari majelis pengajian. Minimnya kativitas rohani mampu menjerat karywan pada rutinitas yang melehmah konsidi spiritual mereka, sehingga akan mudah terjebak dalam pergaulan yang tidak produktif dan terjerumus pada kahlak-akhlak yang negative, seperti tidak jujur, korupsi dan manipulasi. Ustaz Hilman menyebut pentingnya kehadiran dakwah yang bernuansa amal sholeh dan peningkatan ibadah di perkantoran sebenarnya juga bermanfaat untuk perusahaan. Jika karyawannya dekat dengan agama dan punya motivasi keislaman yang kuat dalam bekerja, insya Allah mereka tak akan berlaku curang. Mereka akan mencintai pekerjaannya karena dianggap sebagai ma'isyah (sumber rezeki) yang halal untuk keluarganya sehingga mampu meningkatkan produktifitas kerjanya.

Potensi berdakwah di tempat kerja memiliki kesempatan yang amat besar karena sangat sedikit perkantoran memiliki



jadwal dan waktu untuk menghadiri acara-acara religiusitas diperkantoran. Sehingga dakwah di tempat kerja sangatlah dibutuhkan untuk mengisi jiwa-jiwa yang kosong akan nilai-nilai spiritual hal inilah yang menjadikan Universitas Sahid Surakarta sangat kental dengan media dakwah salah satunya adalah melakukan ibadah sholat secara berjama'ah terutama sholat dhuhur dan asar.

Sholat adalah senjata paling ampuh dalam mengatasi tantangan-tantangan dalam hidup. Sholat merupakan tiang agama sehingga barang siapa yang mengerjakan sholat maka dia sedang mendirikan tiang agama. Seluruh senjata yang ada didunia ini tidak ada tandingannya jika di dibandingkan dengan sholat (Al-Lahim, 2014). Sholat adalah senjata yang mampu mendatangkan kekuatan kepada individu dalam mencapai untuk mewujudkan kesuksesan yang ingin diraih, sholat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sholat sunnah yaitu sholat dhuha. Sholat dhuha adalah sholat yang dikerjakan pada saat tergelincirnya matahari atau kira-kira dimulai pukul 7 pagi sampai dengan sebelum dhuhur kira-kira pukul 11 siang. Dimana waktu-waktu tersebut adalah waktu yang digunakan seseorang dalam mulai rutinitas aktivitas kerjanya baik dirumah, disekolah ataupun dikantor.

Dapat dijelaskan melalui hasil penelitian yang didapatkan peneliti terhadap 10 informan baik melalui interview maupun observasi bahwa mereka yang mengerjakan sholat dhuha hampir mendapatkan manfaat yang sama yaitu ketenangan dalam hati, jiwa pikiran serta kemudahan dalam urusan rezeki baik perihal keuangan dan pekerjaan. Dari 10 informan menyatakan semua mendapatkan kemudahan dalam urusan kerja terutama mereka memiliki ketenangan dan motivasi yang baik ketika berurusan tentang jobdisnya masing.

Dengan banyaknya manfaat yang didapatkan oleh informan bisa membuat sholat sebagai media dakwah untuk lebih mengenalkan islam, karena banyaknya manfaat yang diperoleh tenaga pendidik di lingkungan Universitas Sahid Surakarta sebagai informan akan membuat individu lain akan meniru perilaku sholat tersebut. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Jamaludin Kafie (dalam, Astuti 2015 ) mengemukakan salah satu tujuan dakwah adalah memasyarakatkan akhlak atau karakter. Sehingga orang-orang akan melihat perubahan karakter yang dialami oleh pelaksana sholat dhuha terkait dengan produktifitas kerjanya.

Semua yang dirasakan oleh informan selaras dengan apa yang disampaikan oleh Makhdlori (2012) yaitu, dengan melakukan ibadah Sholat Dhuha

keuntungan yang diperoleh salah satunya adalah rezeki. Banyak yang mengartikan bahwa rezeki hanya dipandang dari sisi materi, misalnya uang dan penghasilan yang banyak, rumah yang mewah, atau kendaraan yang bagus. Sehingga golongan seperti ini hanya akan tertipu pada hal yang materialistis yang akan membawa pada kepuasan sesaat, dengan kata lain kesejahteraan psikologisnya tidak mampu bertahan lama. Sholat dhuha merupakan sholat yang berfungsi menopang kebahagiaan hidup, karena didalamnya mengandung manfaat untuk memudahkan para pelakunya dalam mendapatkan rezeki, rezeki disini adalah segala sesuatu yang sangat bermanfaat dalam kehidupan baik produktifitas kerja, ketenangan hidup, keluarga harmonis dan kesejahteraan psikologis

Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh El-Ma'rufie (2010) yang menerangkan dengan ibadah Sholat Dhuha kecerdasan emosional terasah, produktifitas dan profesionalitas kerja pun meningkat. Hal ini dapat terjadi karena seseorang yang melakukan Sholat Dhuha, maka hati akan menjadi tenang.

Informan yang mengerjakan sholat dhuha memiliki banyak hikmah yang didapatkannya terutama hal-hal yang berkaitan dengan kualitas kinerja yang mana mempengaruhi produktifitas pada tenaga pendidik di lingkungan Universitas

sahid Surakarta. Hasil yang didapatkannya sesuai dengan Tahir dkk (2014) yang mana menjelaskan bahwa media dakwah harus dilakukan dengan hikmah, hikmah mengandung sebuah ilmu. Semua informan mengerjakan sholat dhuha dengan sebuah landasan ilmu baik atata caranya, rekaatnya maupun niat yang dikerjakan dalam menunaikan sholat dhuha.

Manfaat ini didukung oleh pernyataan dari (Sayyid, 2011). Yang menjelaskan bahwa Sholat Dhuha merupakan sholat yang bertujuan untuk menopang Kebahagiaan Hidup, karena didalamnya mengandung manfaat untuk memudahkan para pelakunya dalam mendapatkan rezeki, rezeki merupakan semua anugrah dan pemberian dari Allah yang mencakup luas tidak hanya sekedar materi, namun termasuk mencakup kesejahteraan psikologis yang meliputi ketenangan batin dalam hidupnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 10 informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa sholat dhuha mampu menjadi media dakwah terhadap civitas akademika dilingkungan kampus, terutama tenaga pendidik. Media dakwah yang dimaksud disini adalah terjalinnya ikatan sosial yang terjadi karena sholat dhuha yang dilakukan di masjid tempat bekerja.

Dengan dikerjakannya sholat dhuha di waktu yang secara bersamaan yaitu kira-kira pukul 08.00-10.00 membuat individu-individu ini berkumpul menjadi satu sehingga menghasilkan sebuah komunikasi. Komunikasi yang terjalin mampu membuat dan menciptakan suasana kerja yang dinamis karena memiliki visi yang sama diantara pelaksana sholat dhuha. Dengan adanya fenomena tersebut dikantor maka menjadikan sholat dhuha sebagai media dakwah dan sarana terbangunnya komunikasi antar karyawan. Dari terbentuknya komunikasi tersebut membuat karyawan terdorong untuk menjadikan sholat dhuha sebagai sarana pendekatan untuk dijadikan langkah awal dalam sebuah peningkatan kinerja. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya informan yang mengerjakan sholat dhuha dilingkungan kampus yang mana mendapatkan banyak manfaat dan keuntungan yang sama sesama informan yaitu mampu memberikan ketenangan batin, kejernihan dalam berfikir, perasaan yang nyaman saat bekerja yang mencakup saay presentasi kepada mahasiswa, kenyamanan dalam menjalani aktivitas kerja, mampu mengerjakan pekerjaan yang ditarget sehingga kebahagiaan perihal kinerja tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2019. *Paradigma Dan Epstimologi Dakwah*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. Volume 7 No: 1
- Ahmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta. Prima Duta. 1983
- Afifi, J. 2012. *Pantangan Dan Anjuran Dalam Sholat Dhuha*. Kulon Progo. Sabda Media.
- Aisyah, L. Dan Irfan M. 2012. *35 Kisah Inspiratif Shalat Tahajjud Dhuha*. Yogyakarta. Pinang Merah Publisher
- Al-Lahim Khaliud DR. 2014. *Hidupkan Shalatmu*. Surakarta. Pustaka Alam
- Al-Qahtani Sa'id Bin 'Ali Bin Wahf DR. 2016. *Tuntunan Lengkap Sholat Dhuha*. Pustaka Ibnu Umar.
- Astuti. 2015. *Bimbingan Shalat Sebagai Media Perubahan Prilaku*. Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol.6, No.2 Desember
- Arifin, H.M. 2000. *Psikologi Dakwah*, Cet. 5, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Pennada Media
- Depag RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahannya Robbani*. Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi

- El-Ma'rufie, S. 2010. *Dahsyatnya Sholat Dhuha*. Bandung. Mizan Pustaka
- Eva Rubiati. 2018. *Media Baru: Tantangan Dan Media Dakwah*. Jurnal Studi Komunikasi. Volume 2(1). doi: 10.25139/jsk.v2i1.510.
- Fadlullah, M. Husain. 1997. *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera.
- Lailani,N,R. Dan Kuncuro, J. 2019. Efektivitas Terapi Kilat Dhuha (Dzikir dan Sholat Dhuha) Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Narapidana Wanita di Lapas Wanita Kelas II Semarang. *Prosiding. KONfrensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*.
- Mafrukha, N,L. (2009) *Pengaruh shalat dhuha terhadap ketenangan jiwa siswa SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo*. Undergraduate thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya
- M. ali aziz. 2002. *Ilmu Dakwah dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Kencana.
- Makhdlori, Muhammad. 2012. *Menyingkap Mukjizat Sholat Dhuha*. Jogjakarta. Diva Press.
- Muhammad Manshur Abdul Hakim. 2011. *Berobat Dengan Salat*. Sukoharjo. Al-Hambara
- Muriah, Siti. 2002. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Saputra, Wahidin, 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sidi Purnomo, Faqih. 2014. *Profil Kesejahteraan Psikologi Pada Pelaksana Sholat Dhuha*. *Tesis, Psikologi UMS Surakarta*
- Sayyid, Salafudin. 2011. *Happy Ending Dhuha*. Solo. Tiga Serangkai.
- Sulthon, Muhammad. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2003
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya. Al-ikhlas. 1983
- Tahir dkk. *Masjid Kampus Sebagai Media Komunikasi Aktivistik Dakwah dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*. Jurnal Komunikasi KAREBA Volume 3, No 3, Juli-September 2014
- Yuliani. 2018. *Dakwah Pembangunan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Tinjaun Islam Di Desa Iring Mulyo*. Skripsi. IAIN Metro.
- www. Republika.co.id. diakses Tanggal 29 Mei 2021